

BAB III

METODE PENELITIAN

Seperti penelitian lainnya, metode penelitian memegang peranan yang penting. Metode penelitian merupakan prosedur atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk membahas masalah-masalah atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk membahas masalah-masalah yang dihadapinya dengan terlebih dahulu merumuskan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian itu sendiri. Metode penelitian yang dimaksud dalam hal ini meliputi: (A) Identifikasi Variabel Penelitian, (B) Definisi Operasional Variabel, (C) Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, (D) Metode Pengumpulan Data, (E) Validitas dan Reabilitas Alat Ukur, (F) Metode Penelitian Data.

A. Tipe Penelitian

Tipe pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu diidentifikasi variabel-variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini, variabel-variabel penelitian ini:

1. Variabel bebas : Interaksi teman sebaya
2. Variabel Terikat : Perkembangan Moral

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Perkembangan moral

Perkembangan moral adalah pembelajaran individu terhadap nilai-nilai moral yang diterima dari keluarga dan lingkungan, sehingga orang tersebut dapat berperilaku sesuai dengan moral yang dipelajarinya. Perkembangan moral dapat diukur dengan menggunakan skala berdasarkan aspek menurut Kohlberg (dalam Dariyo, 2004), yaitu orientasi patuh dan takut hukuman, orientasi naif egoistis (hedonisme instrumental), orientasi anak atau person yang baik, orientasi pelestarian otoritas dan aturan sosial, orientasi kontrol legalistis, orientasi yang mendasarkan atas prinsip dan kesadaran diri sendiri.

2. Interaksi teman sebaya

Interaksi teman sebaya adalah hubungan individu pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama, serta didalamnya terdapat keterbukaan, tujuan yang sama, kerjasama serta frekuensi hubungan dan individu yang bersangkutan akan saling mempengaruhi. Dimana interaksi teman sebaya

yang akan di ukur dengan menggunakan skala berdasarkan aspek menurut Partowisastro (dalam Ahmad, 2009), yaitu keterbukaan individu dalam kelompok, kerjasama individu dalam kelompok, frekuensi hubungan individu dalam kelompok.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian populasi penelitian yang digunakan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat sama (Hadi, 1990). Maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMK swasta Teladan Medan, jurusan Teknik Komputer Jaringan kelas XI dengan jumlah siswa sebanyak 240 siswa-siswi.

2. Sampel dan Metode pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel adalah cara yang di gunakan untuk mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan prosedur tertentu, dalam jumlah yang sesuai dengan sifat agar diperoleh sampel yang mewakili populasi (Hadi, 1990). Pada penelitian ini, yang menjadi sampel adalah siswa-siswi yang masih aktif bersekolah. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Random Sampling* yang memungkinkan setiap Sampel memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Menurut Arikunto(2002), apabila subjek kurang dari 100, lebih baik semua diambil sebagai subjek, tetapi jika jumlah populasi lebih dari 100 orang maka akan diambil 10%-

15% atau 20%-25% dari jumlah populasi, maka sampel penelitian ini 25% dari jumlah populasi, yang menjadi sampel penelitian adalah siswa-siswi kelas XI Teknik Komputer Jaringan yang memiliki 6 kelas yang masing-masing kelas terdapat 40 orang. Adapun masing-masing kelas, yaitu: kelas XI-1: 25% dari 40 adalah 10 orang. Kelas XI-2: 25% dari 40 adalah 10 orang. Kelas XI-3: 25 % dari 40 adalah 10 orang. Kelas XI-4: 25 % dari 40 adalah 10 orang. Kelas XI-5: 25 % dari 40 adalah 10 orang. Kelas XI-6: 25 % dari 40 adalah 10 orang. Sampel penelitian adalah 25% dari setiap kelas, sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 60 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala adalah suatu daftar yang berisi sejumlah pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat menggunakan kondisi-kondisi yang ingin diketahui. Dasar digunakan skala seperti ini seperti yang dikemukakan oleh Hadi (Arikunto, 2002), yaitu:

- a) Subjek adalah orang yang paling tahu dirinya
- b) Hal-hal yang sudah dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat di percaya.
- c) Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan adalah sama dengan yang dimaksud peneliti.

Dalam penelitian ini terdapat dua skala ukur, yaitu skala perkembangan moral dan skala interaksi teman sebaya.

1. Skala perkembangan moral

Skala perkembangan moral dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Kohlberg (dalam Dariyo, 2004), yaitu orientasi patuh dan takut hukuman, orientasi naif egoistis (hedonisme instrumental), orientasi anak atau person yang baik, orientasi pelestarian otoritas dan aturan sosial, orientasi kontrol legalistis, orientasi yang mendasarkan atas prinsip dan kesadaran diri sendiri. Aspek-aspek tersebut yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi aitem-aitem berupa pernyataan-pernyataan yang akan dipilih oleh subjek sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Penilaian skala perkembangan moral dilakukan berdasarkan format skala likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yaitu “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju(S)”, “Tidak Setuju(TS)”, dan “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Penilaian untuk aitem *favourable* adalah nilai 4 untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)”, nilai 3 untuk jawaban “Setuju (S)”, nilai 2 untuk jawaban “Tidak Setuju (TS)”, dan nilai 1 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Sementara penilaian untuk aitem *unfavourable* adalah nilai 1 untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)”, nilai 2 untuk jawaban “Setuju (S)”, nilai 3 untuk jawaban “Tidak Setuju (TS)”, dan nilai 4 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)”.

2. Skala interaksi teman sebaya

Skala interaksi teman sebaya dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Partowisastro (dalam Ahmad, 2009): keterbukaan individu dalam kelompok, kerjasama individu dalam kelompok, frekuensi hubungan individu dalam kelompok. Aspek-aspek tersebut yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi aitem-aitem berupa pernyataan-pernyataan yang akan dipilih oleh subjek sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Penilaian skala interaksi teman sebaya dilakukan berdasarkan format skala likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yaitu “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju(S)”, “Tidak Setuju(TS)”, dan “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Penilaian untuk aitem *favourable* adalah nilai 4 untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)”, nilai 3 untuk jawaban “Setuju (S)”, nilai 2 untuk jawaban “Tidak Setuju (TS)”, dan nilai 1 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Sementara penilaian untuk aitem *unfavourable* adalah nilai 1 untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)”, nilai 2 untuk jawaban “Setuju (S)”, nilai 3 untuk jawaban “Tidak Setuju (TS)”, dan nilai 4 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)”.

F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Menurut Hadi (1990) Validitas berasal dari kata Validity yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukur melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain.

Pengujian kesahihan alat ukur dalam hal ini skala dilakukan berdasarkan validitas internal, yakni dengan melihat korelasi dari masing-masing aitem dengan total skor dari keseluruhan aitem. Metode analisisnya menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson (Hadi, 1990). Penggunaan teknik ini adalah untuk melihat hubungan di antara variabel-variabel dalam penelitian. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\Sigma X^2) - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right\} \left\{|\Sigma Y^2| - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel tergantung

ΣXY = Jumlah hasil kali antar skor variabel bebas dengan variabel tergantung

ΣX = Jumlah skor variabel X

ΣY = Jumlah skor variabel Y

ΣX^2 = Jumlah kuadran skor variabel X

ΣY^2 = Jumlah kuadran skor variabel Y

N = Jumlah subjek

2. Reabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2007). Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus keofisien Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S1^2 - S2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan:

$S1^2$ dan $S2^2$ = Varians skor 1 dan varians skor belahan 2

Sx^2 = Varians skor skala

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah *product moment* dari Karl Pearson. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas (interaksi teman sebaya) dengan satu variabel terikat (perkembangan moral). Sebuah data

dianalisis dengan teknik korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

1. Uji normalitas

Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Uji normalitas ini menggunakan teknik uji Kolmogorov-smimov, dengan bantuan SPSS17,0. Kolmogorov-smimov adalah uji yang memperlihatkan tingkat kesesuaian antara distribusi serangkaian harga sampel (skor yang diobservasi) dengan suatu distribusi teoritis tersebut. Kaidah normalitas yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka sebarannya dikatakan normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

2. Uji linearlitas

Uji linearlitas yaitu untuk mengetahui apakah antara variabel interaksi teman sebaya memiliki hubungan yang linier dengan variabel perkembangan moral pada remaja. Uji linier ini menggunakan anova dengan bantuan program SPSS 17,0. Uji linier digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah jika $p > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan linier dan sebaliknya jika $p < 0.05$ maka sebarannya dinyatakan tidak linier (Hadi 1990).

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearlitas maka dapat menguji daya beda pada item dengan teknik analisa *product moment* dimana rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\Sigma X^2) - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right\} \left\{|\Sigma Y^2| - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel bebas (x) dengan variabel tergantung (y)

ΣXY = Jumlah hasil kali antar skor variabel bebas dengan variabel tergantung

ΣX = Jumlah skor variabel X

ΣY = Jumlah skor variabel Y

ΣX^2 = Jumlah kuadran skor variabel X

ΣY^2 = Jumlah kuadran skor variabel Y

N = Jumlah subjek